

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Anak merupakan suatu anugerah yang berharga dan dambaan setiap keluarga (Soetjiningsih & Ranuh, 2012). Masa anak adalah masa pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai dari bayi (0-1 tahun), usia bermain atau *toddler* (1-2,5 tahun), pra sekolah (2,5-5 tahun), usia sekolah (5-11 tahun) hingga remaja (11-18 tahun) (Hidayat, 2009). Usia anak adalah periode yang sangat menentukan kualitas seorang manusia dewasa nantinya (Soetjiningsih & Ranuh, 2012).

Masa anak prasekolah adalah masa yang menyenangkan dan dipengaruhi dengan segala macam hal yang baru. Anak prasekolah sering menunjukkan perilaku yang aktif, dinamis, antusias, dan hampir seluruh hidupnya disertai oleh rasa ingin tahu terhadap apa yang didengar atau dilihatnya (Utami, 2014). Menurut Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia, menyatakan bahwa jumlah anak prasekolah tahun 2015 yaitu sejumlah 9.451.943 jiwa kemudian mengalami peningkatan menjadi 9.603.986 jiwa pada tahun 2016. Anak prasekolah di wilayah Yogyakarta tercatat sekitar 111.341 jiwa (Kemenkes, 2016).

Anak usia tiga sampai enam tahun, perkembangan dipusatkan untuk menjadi manusia sosial, belajar bergaul dengan orang lain. Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial dapat pula diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu-kesatuan saling berkomunikasi dan bekerjasama. Proses ini meliputi perubahan relasi individu dengan orang lain, emosi, dan kepribadian (Yusuf, 2011).

Kemampuan sosialisasi merupakan komponen yang penting pada fungsi kesehatan dan perkembangan, serta berperan sentral pada tugas perkembangan. Indeks kemampuan sosialisasi pada usia anak yaitu penerimaan teman sebaya dan kemampuan berteman dekat, implikasinya penting untuk adaptasi dan perkembangan selanjutnya (Yusuf, 2011). Kemampuan sosialisasi yang dimiliki anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan terutama oleh keluarga, yaitu peran dan keterlibatan orang tua yang tercermin dalam pelaksanaan pola asuh (Suharsono, Fitriyani, Upoyo, 2009)

*World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa 5-25% dari anak-anak usia prasekolah menderita disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan (Widati, 2012). Menurut Dinas Kesehatan (2013) sebesar 85,779 (62,02%) anak usia prasekolah mengalami gangguan perkembangan. Gangguan perkembangan pada anak akan berpengaruh atau memberikan hambatan dalam

anak melakukan sosialisasi. Gangguan perkembangan juga dapat berpengaruh terhadap bagaimana seorang anak berkembang dan belajar dari lingkungan (Soetjiningsih & Ranuh, 2012).

Profil Masalah Kesehatan Perkembangan Anak pada tahun 2010 melaporkan bahwa dari jumlah anak sebanyak 3.634.505 jiwa, ditemukan 54,03% anak dideteksi memiliki kemampuan sosialisasi cukup baik, namun cakupan tersebut masih di bawah target yakni 90%. Berdasarkan studi analisis yang dilakukan oleh Komariah (2012), menyatakan bahwa kemampuan sosialisasi anak prasekolah 60,5% atau masuk dalam kategori kurang.

Penelitian yang dilakukan Sulandri dan Sriyastini (2014) dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemampuan Sosialisasi Anak dan Perkembangan Emosional Anak Prasekolah di TK Bumiayu Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro” mengemukakan pola asuh demokratis lebih cenderung diterapkan orang tua yang dapat berpengaruh positif terhadap kemampuan sosialisasi anak dan perkembangan emosional anak. Penelitian lain yang dilakukan oleh Anapratiwi, Handayani, dan Kurniawati tahun 2013, menyatakan terdapat hubungan antara kelekatan anak pada ibu dengan kemampuan sosialisasi anak usia 4-5 tahun.

Gangguan perkembangan pada anak dapat diakibatkan oleh faktor dalam (internal) dan faktor luar (eksternal), dimana faktor eksternal sendiri tidak hanya

lingkungan tetapi juga terkait pola asuh orang tua terhadap anak (Martani, 2012). Gangguan perkembangan dapat disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor yang dapat diubah, maupun faktor yang tidak dapat diubah. Faktor yang dapat diubah sendiri adalah pola asuh dari orang tua.

*Smart parenting* merupakan program kiat mendidik anak yang cerdas dan berkarakter, yaitu dengan pola asuh yang dinamis sesuai dengan kemampuan anak dan tingkat tumbuh kembangnya (Nada, 2008). *Smart Parenting* adalah upaya pendidikan secara cerdas yang dilaksanakan oleh orang tua dengan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dalam keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

*Parenting* sebagai proses interaksi berkelanjutan antara orang tua dan anak-anak mereka. Adapun interaksi-interaksi tersebut meliputi : memberi makan (*nourishing*), memberi petunjuk (*guiding*), dan melindungi (*protecting*) anak-anak ketika mereka tumbuh berkembang (Asoloihin, 2013). Salah satu tujuan dari *smart parenting* yaitu memberikan pola asuh yang dinamis sesuai dengan kemampuan dan tingkat tumbuh kembang anak (Nada, 2008).

Berdasarkan studi dokumentasi pada tanggal 4 Juni 2018 mengenai profil sekolah di TK BOPKRI Gondolayu, Yogyakarta memiliki jumlah murid sebanyak 62 orang, terdiri dari 17 murid kelas A1, 11 murid kelas A2, 19 murid kelas B1, dan 15 murid kelas B2. Ketika dilakukan studi awal, kelas A1 dan



kelas A2 dalam persiapan untuk masuk sekolah dasar. Selain itu, studi awal yang dilakukan pada tanggal 4 Juni 2018 dengan metode wawancara kepada kepala sekolah dan 2 guru lainnya, mengatakan bahwa ada sekitar 4-5 anak yang masih sulit bersosialisasi, dimana anak tersebut lebih banyak diam, tidak mau berbaur dengan temannya. Selain itu, kepala sekolah mengatakan ada seorang anak yang ketika di sekolah pendiam, sulit bergaul, dan tidak mau berbaur dengan temannya secara mandiri namun ketika di rumah anak tersebut aktif, banyak bicara, dan mau berbaur dengan lingkungan.

Studi awal yang dilakukan pada tanggal 6 Juli 2018 dengan metode wawancara dengan 5 orang tua anak di TK BOPKRI Gondolayu, Yogyakarta mengatakan bahwa anak mereka diasuh oleh ibunya sendiri, dimana pengasuhan yang dilakukan yaitu dengan mendampingi anak, mendengarkan cerita anak dan merawat anak. Ketika wawancara, orang tua mengatakan bahwa peran ibu lebih dominan dari pada ayahnya karena ayahnya sibuk bekerja. Berdasarkan hal tersebut maka, peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan *smart parenting* dengan kemampuan sosialisasi pada anak prasekolah.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan *smart parenting* dengan kemampuan sosialisasi anak prasekolah di Taman Kanak-kanak BOKPRI Gondolayu Yogyakarta ?

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan *smart parenting* dengan kemampuan sosialisasi anak prasekolah di Taman Kanak-kanak BOKPRI Gondolayu Yogyakarta.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik anak yang meliputi kelas, jenis kelamin dan umur.
- b. Mengetahui karakteristik orang tua yang meliputi usia ayah dan ibu, pendidikan ibu dan ayah serta pekerjaan ibu dan ayah.
- c. Mengetahui *smart parenting* yang telah dilakukan oleh orang tua yang memiliki anak usia prasekolah di TK BOKPRI Gondolayu Yogyakarta.
- d. Mengetahui kemampuan sosialisasi anak umur prasekolah di TK BOKPRI Gondolayu Yogyakarta.
- e. Apabila terdapat hubungan, mengetahui seberapa besar tingkat keeratan hubungan *smart parenting* terhadap kemampuan sosialisasi anak prasekolah di Taman Kanak-kanak BOKPRI Gondolayu Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian diharapkan :

1. Bagi Institusi Sekolah (Tempat Penelitian)

Sebagai masukan bagi guru TK dalam melibatkan orang tua untuk melaksanakan *smart parenting* sehingga dapat meningkatkan kemampuan sosialisasi pada anak prasekolah.

2. Bagi Orang Tua

Sebagai bahan kajian bagi para orang tua dalam mendidik secara *smart parenting* pada anak prasekolah untuk meningkatkan kemampuan sosialisasi pada anak prasekolah.

3. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

4. Bagi Peneliti Lainnya.

Sebagai bahan tambahan pengetahuan, perbandingan dan juga sebagai acuan sekaligus tolak ukur untuk dapat saling melengkapi guna menghasilkan penelitian yang maksimal mengenai manfaat *smart parenting* terhadap perkembangan anak prasekolah.

## E. KEASLIAN PENELITIAN

Keaslian penelitian untuk menunjukkan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan, namun terdapat penelitian lain yang sejenis.

Tabel 1

### Keaslian Penelitian

Nama (Tahun)	Judul	Metode dan Desain	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
Andjar Sulandri dan Sarwasmi Priyastini (2014)	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemampuan Sosialisasi Anak dan Perkembangan Emosional Anak Prasekolah di Taman Kanak-kanak Bumiayu Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro	Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Sampel diambil dengan menggunakan tehnik <i>total sampling</i> sebanyak 33 orang. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis	Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa pola asuh demokratis berpengaruh lebih besar (dominan) terhadap kemampuan sosialisasi anak, sehingga pola asuh demokratis lebih cenderung diterapkan orang tua yang dapat berpengaruh positif terhadap kemampuan sosialisasi anak dan pola asuh demokratis berpengaruh lebih besar (dominan) terhadap perkembangan emosional anak, sehingga pola asuh demokratis lebih cenderung diterapkan orang tua yang dapat berpengaruh positif terhadap kemampuan sosialisasi anak dan pola asuh demokratis berpengaruh lebih besar (dominan) terhadap perkembangan emosional anak.	Persamaan : Sama-sama meneliti pada taman kanak-kanak dan menggunakan orang tua sebagai populasi serta kemampuan sosialisasi anak prasekolah sebagai variabel terikat Perbedaan : Memiliki perbedaan variabel bebas, dimana dalam penelitian tersebut variabel bebasnya adalah pola asuh orang tua, sedangkan variabel terikatnya dalam penelitian ini adalah <i>smart parenting</i> . Desain penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian survey analitik dengan pendekatan <i>cross section</i> sedangkan pada penelitian ini

Nama (Tahun)	Judul	Metode dan Desain	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
Ani Dwi (2011)	Hubungan <i>Smart Parenting</i> dengan Peningkatan Kemampuan Motorik Anak Usia Prasekolah Kelas TK B di Taman Kanak-Kanak RA Irsyadusy Syubban Bojonegoro	Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan metode <i>Deskriptif Correlation</i> dengan pendekatan <i>cross suction</i> . Penentuan sampel menggunakan	dalam penelitian ini menggunakan perhitungan regresi.	peneliti menggunakan rancangan kolerasi dengan pendekatan <i>cross suction</i> . Selain itu, pada penelitian tersebut menggunakan teknik <i>total sampling</i> dalam menentukan sampel, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dalam menentukan sampel. Dalam penelitian tersebut menggunakan analisis regresi linier berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis <i>Chi Square</i> .
			Hasil penelitian tersebut yaitu terdapat hubungan kuat antara <i>Smart parenting</i> dengan peningkatan kemampuan motorik anak usia prasekolah dikelas TK B taman kanak-kanak RA Irsyadusy Syubban Ds Kuncen Kec Padangan Kab Bojonegoro nilai $p < a (0,000)$ maka dapat dikatakan <i>Smart parenting</i> mempunyai hubungan sangat kuat ( $r = 0,872$ ) dengan	Persamaan : Menggunakan desain penelitian korelasi dengan pendekatan <i>cross suction</i> . Selain itu memiliki variabel bebas yang sama yaitu <i>smart parenting</i> serta sama-sama menggunakan tehnik <i>non probability sampling</i> dalam menentukan sampel Perbedaan : Pada penelitian tersebut variabel terikatnya yaitu peningkatan

Nama (Tahun)	Judul	Metode dan Desain	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
		<p>teknik <i>non probability sampling</i> dan sampel penelitian ini sebanyak 42 anak usia prasekolah.</p>	<p>peningkatan motorik anak usia prasekolah dikelas TK B.</p>	<p>kemampuan motorik anak usia prasekolah, sedangkan pada penelitian ini variabel terikatnya yaitu kemampuan sosialisasi anak prasekolah. Selain itu, pada penelitian sebelumnya menggunakan anak saja sebagai sampel, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan orang tua dan anak sebagai sampel penelitian.</p>
<p>Devi Anapratwi, Sri Sularti Dewanti Handayani, dan Yuli Kurniawati (2013)</p>	<p>Hubungan antara Kelekatan Anak pada Ibu dengan Kemampuan Sosialisasi Anak Usia 4-5 Tahun (Studi pada RA Sinar Pelangi dan RA AL Imam Kecamatan Gunung Pati Semarang.</p>	<p>Jenis penelitian ini adalah kolerasional dengan metode pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner dengan jumlah sampel yaitu 50 orang anak. Penentuan jumlah sampel menggunakan teknik <i>simple</i></p>	<p>Dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kelekatan anak pada ibu dengan kemampuan sosialisasi anak usia 4-5 tahun. Hubungan ini dapat terlihat dari hasil analisis regresi dengan bantuan SPSS diperoleh signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari <math>p=0,05</math> dan <math>t=10,363</math> untuk kelekatan aman menunjukkan ada hubungan positif antara kelekatan aman</p>	<p>Persamaan :            Pada metode penelitian yang digunakan, yaitu metode kuantitatif serta instrumen yang digunakan berupa kuesioner serta kemampuan sosialisasi anak prasekolah sebagai variabel terikat.            Perbedaan :            Pada penelitian tersebut memiliki variabel bebas yaitu kelekatan anak pada ibu, sedangkan pada penelitian ini memiliki variabel bebas yaitu <i>smart parenting</i>. Pada penelitian sebelumnya menggunakan tehnik <i>simple</i></p>

Nama (Tahun)	Judul	Metode dan Desain	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
Siti Wachidatut dan Erny Roesminingsih (2017)	Program <i>Smart Parenting</i> untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SDIT QURROTA A'Yun Ponorogo	<i>random sampling</i> . Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi	anak pada ibu dengan kemampuan sosialisasi anak.	<i>random sampling</i> dalam menentukan sampel, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teknik <i>non probability sampling</i> : <i>purposive sampling</i> . Pada penelitian sebelumnya menggunakan hanya menggunakan kuesioner sebagai pengumpulan data, sedangkan penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner dan observasi. Dalam penelitian tersebut menggunakan analisis uji regresi, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis uji <i>Chi Square</i> .
		Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi	Hasil penelitian tersebut adalah: (1) kegiatan <i>smart parenting</i> , yaitu (a) pertemuan wali murid pada awal tahun ajaran baru; (b) pertemuan wali murid pada saat penerimaan rapor akhir semester; (c) pertemuan wali murid beserta pengajian rutin satu bulan sekali; (d) <i>home visit</i> ; (e) laporan buku penghubung; (f) penggunaan	<p>Persamaan :</p> <p>Yaitu sama-sama menggunakan <i>smart parenting</i> sebagai variabel bebas serta menggunakan observasi dalam mengumpulkan data.</p> <p>Perbedaan :</p> <p>pada penelitian tersebut memiliki variabel terikat yaitu prestasi belajar, sedangkan pada penelitian ini memiliki variabel terikat yaitu</p>

Nama (Tahun)	Judul	Metode dan Desain	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
		<p>struktur, observasi dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, wali kelas dan orangtua siswa SDIT Qurrota A'yun</p>	<p>aplikasi whatsapp. (2) partisipasi orangtua dalam mengikuti program <i>smart parenting</i> ditunjukkan dengan kehadiran atau partisipasi dalam setiap kegiatan smart parenting yang diadakan oleh sekolah. (3) prestasi belajar dari program <i>smart parenting</i> meliputi (a) prestasi akademik; (b) prestasi non akademik; (c) tercapainya 10 jaminan kualitas yang dimiliki SDIT Qurrota A'yun Ponorogo.</p>	<p>kemampuan sosialisasi. Selain itu pada penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan tehnik pengumpulan data melalui wawancara semi struktur, observasi dan dokumentasi, sedangkan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan tehnik pengumpulan data yaitu kuesioner dan observasi.</p>